

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pertumbuhan dimana individu dibimbing untuk mengembangkan bakat, kekuatan, kesanggupan, dan minatnya. Setiap manusia merupakan makhluk yang aktif dan mempunyai potensi untuk dididik dan dapat mendidik (Arifin, 2017). Fungsi pendidikan sangat penting sebagai landasan bagi pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mengalami perubahan kualitas hidup yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh Sihaloho, dkk (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan juga berperan dalam membentuk moral dan kesejahteraan hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memahami cara menjalani hidup yang baik dan memiliki kehidupan yang bermakna. Hal tersebut sesuai dengan isi dari pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat yang berbunyi "... melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...". Oleh karena itu, institusi atau lembaga pendidikan di Indonesia berupaya mengarahkan segala kegiatan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Arikunto, 2012).

Kualitas pendidikan dalam suatu negara menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan negara tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari seberapa baik kualitas pendidikannya. Jika kualitas pendidikan rendah, negara tersebut akan mengalami ketertinggalan. Menurut Nandika, sejak tahun 1972 UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan

Kebudayaan PBB menyatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai kunci untuk membuka jalan dalam pembangunan dan perbaikan suatu negara. (Kurniawati, 2022).

Di Indonesia, pemerintah telah menunjukkan kepeduliannya terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Ini tercermin dalam Pasal 31 Ayat 3 dan 4 UUD 1945, yang menyatakan bahwa pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Undang-undang ini juga menetapkan bahwa minimal 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) harus dialokasikan untuk pendidikan (Sujanto, 2021).

Namun, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Menurut Fajri, masalah dalam pendidikan terbagi menjadi dua: masalah mikro, seperti masalah kurikulum; dan masalah makro, yang melibatkan ketidakmerataan penyelenggaraan pendidikan di berbagai daerah (Elvira, 2021).

Berbagai permasalahan ini menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 yang dikeluarkan pada tahun 2019 tentang sistem pendidikan menengah di dunia, Indonesia menempati peringkat yang rendah, yakni ke-74 dari 79 negara yang disurvei. Dengan kata lain, Indonesia berada diposisi keenam terbawah dibandingkan dengan negara-negara lain. Kondisi ini, merupakan hal yang sangat memprihatinkan. Sangat disayangkan, dengan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, pendidikan belum mampu meningkatkan kualitas SDM Indonesia sebagaimana yang diharapkan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KemendikbudRisTek) telah mengimplementasikan kebijakan baru, yaitu kurikulum Merdeka Belajar. Kebijakan ini, merupakan program prioritas dari pemerintah untuk mendukung pemerataan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan yang tercantum dalam

Undang – Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Perguruan tinggi dianggap sebagai jenjang pendidikan paling tinggi dalam sistem pendidikan nasional. Dengan status tersebut, institusi pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkompeten. Perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan dan peningkatan kualitas SDM. Sebagai lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah dan pihak swasta, perguruan tinggi berfungsi sebagai tempat yang ideal untuk pembelajaran, sehingga dapat menciptakan individu yang kompeten secara intelektual, spiritual, kepribadian, dan sosial.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia yang menyelenggarakan proses pendidikan secara terstruktur dan sistematis, serta berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. UPI menganut sistem multi kampus, dengan enam kampus yang tersebar di dua provinsi, yaitu Jawa Barat dan Banten. Universitas ini memiliki beberapa fakultas yang menawarkan berbagai program studi dan jurusan, yang dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat mahasiswa dan permintaan tenaga kerja di masyarakat.

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) adalah salah satu fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Saat ini, FPEB memiliki empat program studi kependidikan yaitu, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Manajemen Perkantoran, dan Pendidikan Manajemen Bisnis. Selain itu, FPEB juga menawarkan program studi non kependidikan, yaitu Program Studi Akuntansi, Ilmu Ekonomi Keuangan Islam, dan Manajemen. FPEB memiliki visi untuk menjadi fakultas pelopor yang unggul (*a leading and outstanding*) dalam penyelenggaraan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis berbasis syariah di Indonesia pada tahun 2025.

Setiap program studi kependidikan di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) berorientasi pada tujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik di bidang ekonomi dan bisnis. Salah satunya adalah Pendidikan Akuntansi yang

bertujuan menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten di bidang akuntansi. Dalam Program Studi Pendidikan Akuntansi, terdapat berbagai mata kuliah yang telah disusun sesuai dengan kurikulum prodi. Sebagai prodi yang melahirkan sarjana pendidikan akuntansi, lulusan dituntut untuk menguasai semua bidang mata kuliah yang ada, salah satunya adalah Akuntansi.

Mata kuliah dasar dalam kurikulum yang terdapat dalam prodi ini adalah Akuntansi Keuangan Dasar 1. Pada mata kuliah tersebut, mahasiswa diperkenalkan dengan akuntansi dan lingkungannya, proses pencatatan, penyesuaian perkiraan akun, siklus akuntansi, dan pencatatan pada perusahaan dagang. Mata kuliah ini diharapkan dapat dikuasai dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sarafina dan Fiddin (2022) mendukung hal ini, menyatakan bahwa ada tiga konsep dasar akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah Akuntansi Pengantar, yaitu pemahaman tentang aset, liabilitas, dan ekuitas. Penguasaan terhadap ketiga konsep ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan baik dan benar. Dengan pemahaman yang kuat mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas, mahasiswa akan lebih mudah memahami berbagai permasalahan yang akan dihadapi dalam bidang akuntansi di masa mendatang.

Proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan tersebut tercermin dalam hasil belajar yang merefleksikan tingkat pemahaman dan kedalaman pengetahuan mahasiswa. Nilai yang baik dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa benar – benar memahami konsep dasar akuntansi. Di Universitas Pendidikan Indonesia, keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti suatu mata kuliah dinyatakan dengan nilai akhir sesuai patokan berikut ini :

Tabel 1. 1
Kategori Nilai Akhir

Kategori Nilai			Tingkat Kemampuan
Huruf	Angka	Derajat Mutu	
A	4,0	Istimewa	92-100
A-	3,7	Hampir Istimewa	86-91
B+	3,4	Baik Sekali	81-85
B	3,0	Baik	76-80
B-	2,7	Cukup Baik	71-75
C+	2,4	Lebih dari Cukup	66-70
C	2,0	Cukup	60-65
D	1,0	Kurang	55-59
E	<1,0	Gagal	Lebih kecil dari 55

Sumber : Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai B mewakili pemahaman yang baik pada suatu mata kuliah. Meskipun nilai bukan satu – satunya ukuran yang menentukan kualitas, namun nilai yang diperoleh selama perkuliahan seringkali menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Dalam banyak kasus, kesuksesan akademik sering dikaitkan dengan tingginya nilai yang diperoleh. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu kategori hasil belajar yang baik untuk mahasiswa yang mendapatkan nilai A sampai dengan B, dan hasil belajar yang cukup baik untuk mahasiswa yang mendapatkan nilai B- sampai E.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan mengenai hasil belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2021, 2022, dan 2023 Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1, data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 Angkatan 2021, 2022, dan 2023 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI

Angkatan	70% Jumlah Mahasiswa	Perolehan Nilai									Persentase Nilai ≥ B	Persentase Nilai < B
		A	A-	B+	B	B-	C+	C	D	E		
2021	53	20	8	4	9	5	3	1	-	3	77%	23%
2022	56	15	5	5	5	2	6	11	-	7	54%	46%
2023	68	32	22	3	4	6	-	-	-	1	90%	10%
Total	177	132				45						
Rata – rata											74%	26%

Sumber : data yang diolah, 2024

Tiara Salsabilah, 2024

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI PADA MATA KULIAH AKUNTANSI DASAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel pada tabel 1.2 diambil sebesar 70% dari jumlah keseluruhan mahasiswa Pendidikan Akuntansi dari masing – masing angkatan. Dari tiga angkatan tersebut, didapatkan sampel sebanyak 177 orang. Mahasiswa yang memperoleh nilai B atau lebih besar berjumlah 132 orang atau 74%, sementara 45 orang atau 26% memperoleh nilai dibawah B. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa berhasil mencapai nilai B atau lebih, dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1.

Namun, meskipun rata – rata keseluruhan sudah baik, perolehan pada angkatan 2022 berada diposisi paling rendah dibandingkan angkatan lainnya, yaitu persentase perolehan nilai B atau lebih besar hanya 54%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2022 kurang memiliki pemahaman yang baik pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1. Perolehan nilai minimal B menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam dan siap menghadapi tantangan di bidang akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami konsep dasar dengan baik dan siap untuk mengaplikasikannya dalam berbagai situasi akuntansi yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan penulis terkait perolehan nilai pada mata kuliah akuntansi lanjutan yang mencakup mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Dan Akuntansi Keuangan Menengah 2, data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 3 Angkatan 2021 – 2023 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI

Nilai Akuntansi Keuangan Dasar 2 (AKD 2)													
Angkatan	Jumlah 25% Mahasiswa	Perolehan Nilai										Persentase Nilai \geq B	Persentase Nilai $<$ B
		A	A-	B+	B	B-	C+	C	D	E			
2021	19	4	3	9	3	0	0	0	0	0	100%	0%	
2022	20	10	2	2	2	2	0	0	0	2	80%	20%	
2023	24	5	7	4	3	4	0	0	0	1	79%	21%	
Total	63	54					9						
Rata - rata												86%	14%
Nilai Akuntansi Keuangan Menengah 1 (AKM 1)													
Angkatan	Jumlah 25% Mahasiswa	Perolehan Nilai										Persentase Nilai \geq B	Persentase Nilai $<$ B
		A	A-	B+	B	B-	C+	C	D	E			
2021	19	4	5	4	3	0	0	3	0	0	84%	16%	
2022	20	5	5	1	3	1	5	0	0	0	70%	30%	
Total	39	30					9						
Rata - rata												77%	23%
Nilai Akuntansi Keuangan Menengah 2 (AKM 2)													
Angkatan	Jumlah 25% Mahasiswa	Perolehan Nilai										Persentase Nilai \geq B	Persentase Nilai $<$ B
		A	A-	B+	B	B-	C+	C	D	E			
2021	19	5	4	5	3	2	0	0	0	0	89%	11%	
2022	20	7	4	4	2	2	0	0	0	1	85%	15%	
Total	39	34					5						
Rata - rata												87%	13%

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa angkatan tahun 2021 dan 2022 pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan perolehan nilai pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1. Namun, pada angkatan tahun 2023 terjadi penurunan yang cukup besar, yaitu sebesar 11%, meskipun persentasenya masih relatif tinggi. Untuk angkatan 2021 dan 2022, peringkat pada mata kuliah AKM 1 dan AKM 2 menunjukkan fluktuasi yang sama, yaitu penurunan pada AKM 1 dan peningkatan pada AKM 2. Namun, perubahan nilai pada angkatan 2022 lebih besar dibandingkan angkatan 2021. Peningkatan nilai pada angkatan 2022 lebih besar dibandingkan penurunan yang terjadi. Terlihat dari perolehan nilai dari AKD 1 ke AKD 2 meningkat sebesar 26%, perolehan pada AKD 2 ke AKM 1 mengalami penurunan sebesar 10%, dan perolehan pada AKM

Tiara Salsabilah, 2024

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI PADA MATA KULIAH AKUNTANSI DASAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1 ke AKM 2 mengalami peningkatan kembali sebesar 15%. Meskipun begitu, angkatan tahun 2021 cenderung mampu mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya pada mata kuliah akuntansi lanjutan.

Analisis menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 berkorelasi positif dengan hasil belajar pada mata kuliah akuntansi lanjutan (AKD 2, AKM 1 dan AKM 2). Angkatan dengan hasil yang lebih baik di mata kuliah AKD 1 cenderung dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya pada mata kuliah akuntansi lanjutan.

Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 sangat penting untuk keberhasilan dalam mata kuliah akuntansi lanjutan. Konsep dasar yang dipelajari pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 berkaitan langsung dengan materi yang diajarkan pada mata kuliah akuntansi lanjutan. Hal ini didukung oleh hasil pra-penelitian yang menyatakan persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pemahaman mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 untuk keberhasilan pada mata kuliah akuntansi lanjutan.

Tabel 1. 4
Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan
2021, 2022, dan 2023 pada Mata Kuliah Akuntansi Dasar

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	60	95%
Sedang	2	3%
Rendah	1	2%

Sumber : diolah, 2024

Tabel 1.4 menyajikan data 63 orang sampel mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI angkatan 2021, 2022, dan 2023. Penulis menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda tentang pentingnya memahami Akuntansi Keuangan Dasar 1 untuk keberhasilan pada mata kuliah akuntansi lanjutan. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa 95% mahasiswa berada pada kategori tinggi. Artinya, mayoritas mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI sepakat bahwa mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 sangat penting untuk menunjang keberhasilan pada mata kuliah akuntansi lanjutan.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1. Pemahaman mendalam terhadap fenomena ini sangat penting untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pembelajaran, sehingga kualitas mahasiswa Pendidikan Akuntansi di UPI dapat terus meningkat. Pemahaman yang mendalam tentang akuntansi dasar menjadi bekal penting untuk menghadapi materi akuntansi yang akan lebih kompleks. Jika mahasiswa kurang menguasai akuntansi dasar dengan baik, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep – konsep akuntansi yang lebih sulit di kemudian hari. Hal ini, akan berdampak pada rendahnya perolehan nilai dan hasil belajar dalam mata kuliah akuntansi lainnya, dan pada akhirnya mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. IPK yang rendah akan mempengaruhi peluang karir mahasiswa di masa depan, mengingat banyak industri yang menekankan pentingnya prestasi akademik. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI angkatan 2021, 2022, dan 2023 melalui penelitian lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014).

Menurut Albert Bandura (Rahyubi, 2012: hal. 99), faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan kondisi internal. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia bukan hanya produk imbalan dan hukuman eksternal. Manusia memiliki kapasitas reaksi diri yang memungkinkan mereka melakukan kontrol tertentu atas perasaan, pikiran, dan tindakan sendiri.

individu dapat mengatur dirinya sendiri, mengevaluasi perilakunya sendiri berdasarkan standar pribadinya dan menciptakan penguatannya sendiri. Misalnya, dengan merestui perbuatannya sendiri ini memungkinkan individu mengontrol tindakannya sendiri, dan tidak selalu dikontrol oleh kekuatan kekuatan eksternal

Berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, penulis tertarik untuk meneliti faktor internal, yaitu minat belajar dan perilaku belajar. Dalam penelitian Simatupang (2022) variabel minat belajar tidak sepenuhnya mempengaruhi prestasi belajar. Hanifah (2019) menyatakan bahwa indikator kebiasaan mengikuti pembelajaran dan kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi. Namun, menurut Putri et al. (2018) minat belajar berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap hasil belajar mahasiswa, dan Octaviana & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap hasil belajar praktikum akuntansi.

Berdasarkan data tersebut, terdapat inkonsistensi penelitian mengenai hubungan antara ketiga variabel tersebut, peneliti menemukan bahwa kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Agar dapat merekonsiliasi hasil yang bertentangan, maka perlu adanya pendekatan kontingensi untuk mengidentifikasi variabel lain yang bertindak sebagai pemoderasi ataupun sebagai mediasi dalam riset (Muray,1990).

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan riset mengenai variabel yang berperan memoderasi pengaruh minat belajar dan perilaku belajar terhadap hasil belajar, yaitu motivasi belajar. Menurut Zainal Arifin (2017: hal. 299) faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif secara langsung maupun tidak langsung salah satunya, faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain – lain.

Seperti pada penelitian yang dilakukan Alfiando & Hakim (2021) dan Masrah (2023) didapatkan bahwa motivasi belajar memoderasi secara parsial terhadap hasil belajar. Namun, penelitian yang dilakukan Octaviana & Rochmawati

(2021), motivasi belajar bukan pemoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar praktikum akuntansi.

Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan penelitian sebelumnya dan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan variabel – variabel tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Dan Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Pada Mata Kuliah Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi”

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran minat belajar, perilaku belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah akuntansi dasar.
2. Bagaimana pengaruh minat belajar dan perilaku belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah akuntansi dasar.
3. Bagaimanakah motivasi belajar memoderasi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi dasar.
4. Bagaimanakah motivasi belajar memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi dasar.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh minat belajar dan perilaku belajar sebagai faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan dimoderasi oleh variabel motivasi belajar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan minat belajar, perilaku belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah akuntansi dasar.
2. Memverifikasi pengaruh minat belajar dan perilaku belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah akuntansi dasar.

3. Memverifikasi motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah akuntansi dasar
4. Memverifikasi motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah akuntansi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi pada penelitian - penelitian selanjutnya di bidang pendidikan akuntansi. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan dasar acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur akademis tentang hubungan minat belajar, perilaku belajar, hasil belajar, dan motivasi belajar dalam konteks pendidikan akuntansi. Kontribusi teoritis sosial kognitif dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman kita tentang dinamika pembelajaran di bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan minat dan perilaku belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi. Tenaga pendidik bisa memanfaatkan temuan ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan bimbingan yang efektif guna mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum dan program pendukung pembelajaran. Institusi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengembangkan kebijakan yang mendorong minat dan perilaku belajar positif untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk studi lebih lanjut terkait minat, perilaku, dan hasil belajar dalam pendidikan akuntansi, sehingga mendukung penyempurnaan penelitian di masa mendatang.